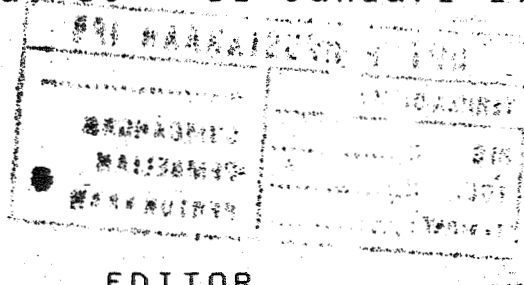


PB
30.9
EM
/r

PROSIDING SEMINAR
HASIL PENELITIAN PERHUTANAN SOSIAL DI JAWA
Darmaga 30 - 31 Januari 1989



EDITOR

Junus Kartasubrata

Rochyana

Ananda Artono

Achmad Novel



IPB20011704 ✓

KERJASAMA

IPB - PERUM PERHUTANI - FORD FOUNDATION

Stock opname
2009

PUSAT STUDI PEMBANGUNAN - FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1989

KATA PENGANTAR

Penelitian mengenai Perhutanan Sosial akhir-akhir ini semakin berkembang, sejalan dengan pesatnya perluasan lokasi Perhutanan Sosial, terutama di Jawa. Arah penelitian disesuaikan dengan minat peneliti dan disiplin ilmu peneliti yang bersangkutan.

Prosiding Seminar ini merupakan kumpulan ringkasan hasil penelitian mahasiswa S1 dan S2 Institut Pertanian Bogor dari berbagai disiplin ilmu mengenai Perhutanan Sosial. Adapun Mahasiswa yang mengikuti penelitian ini berasal dari Fakultas Pasca Sarjana, Fakultas Kehutanan dan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian.

Hasil penelitian Perhutanan Sosial ini, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu, khususnya bidang Perhutanan Sosial. Hasil seminar ini juga dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Program Perhutanan Sosial di Jawa pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Bogor, 23 Maret 1989

Ketua Lembaga Penelitian
Institut Pertanian Bogor

Dr Ir Lutfi Ibrahim Nasoetion

A. SAMBUTAN-SAMBUTAN PEMBUKAAN

LAPORAN PENYELENGGARAAN SEMINAR

KOORDINATOR PELAKSANA

Yth. Bapak Prof Dr Ir Sajogyo selaku Ketua Pusat Studi Pembangunan IPB dan penanggung jawab seminar,

Yth. Bapak Dekan Fakultas Kehutanan,

Yth. Bapak Direktur Produksi Perum Perhutani, dalam hal ini diwakili oleh Bapak Ir Muljadi Bratamihardja MSc.

Yth. Bapak Pimpinan Ford Foundation Perwakilan Asia, dalam hal ini diwakili oleh Ms Frances J Seymour,

Bapak-bapak dan Ibu-ibu pembimbing dan pengarah penelitian,

Saudara-saudara mahasiswa yang kami cintai,

Para Undangan yang kami muliakan.

Assalamu Alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh,

Pada pagi yang bahagia ini perkenankanlah kami pertama-tama mengucapkan selamat datang pada pertemuan ini dan menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga atas kesediaan Bapak dan Ibu serta Adik-adik sekalian untuk mengunjungi seminar ini.

Kepada Bapak Dekan Fakultas Kehutanan kami sangat berterima kasih atas segala bantuan serta pemberian fasilitas sehingga seminar ini dapat diselenggarakan sebagaimana telah direncanakan.

Kepada Ketua PSP-IPB kami ucapkan terima kasih pula atas kepercayaannya kepada kami untuk mengatur pelaksanaan seminar ini.

Akhirnya pada teman sejawat staf dan pegawai serta para mahasiswa dan lulusan baru Fakultas Kehutanan kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bantuannya dalam penyelenggaraan seminar ini.

Selama dua hari ini kita akan mendengar laporan para mahasiswa beberapa fakultas IPB, termasuk Fakultas Pasca Sarjana, yang telah atau sedang melakukan penelitian Perhutanan Sosial di berbagai lokasi di Jawa, dan

mendiskusikan hasil-hasil penelitian tersebut. Jumlah pembicara adalah 16 orang, di antaranya ada empat orang yang telah lulus dari fakultasnya pada bulan November yang baru lalu dan kini berperan serta dalam penyelenggaraan seminar ini, sedang dua orang peneliti belum diturutsertakan, karena baru saja mulai atau akan mulai dengan penelitiannya.

Hasil dari seminar ini diharapkan akan menjadi bahan masukan bagi Perum Perhutani dan Ford Foundation dalam pengembangan program Perhutanan Sosial di Jawa dan akan memberi arah yang lebih tepat pada penelitian Perhutanan Sosial selanjutnya. Akhirnya diharapkan pula bahwa segala data dan informasi serta hasil diskusi yang tergali dalam seminar ini akan menambah pengetahuan kita bersama tentang bidang baru dalam ilmu kehutanan, yaitu Social Forestry, yang kini sedang mendapat perhatian yang cukup besar di seluruh dunia, terutama di negara-negara yang sedang berkembang.

Dalam pada itu perlu kita menyadari pula atas keterbatasan-keterbatasan kita, terutama karena para peneliti masih dalam taraf belajar. Dengan mengundang peneliti-peneliti senior, yaitu para pembimbing dan pengarah penelitian, para pejabat yang langsung menggumuli bidang Social Forestry, serta para mahasiswa yang mempunyai minat besar pada bidang ilmu ini, diharapkan seminar ini setidaknya-tidaknya akan merupakan forum proses belajar yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Para hadirin yang kami mulyakan! Ilmu dan praktek kehutanan yang kita warisi dari para ahli kehutanan Belanda sangat dipengaruhi oleh "Ajaran Jerman" (German School; Dietse School) yang berkembang di Austria mulai abad ke 17. Dengan dibawa oleh Dirk van Hoogendorp, tangan kanan Gubernur Jendral Daendels, dasar-dasar pengelolaan hutan menurut Ajaran Jerman ini mulai diterapkan pada permulaan abad ke 19 di Indonesia, terutama di Jawa. Menurut ajaran ini dalam pengelolaan hutan petugas kehutanan pertama-tama memandang dirinya sebagai pelindung dan penyelamat hutan terhadap segala gangguan, termasuk gangguan dari penduduk sekitar hutan. Akan tetapi penduduk terus berkembang dan memerlukan benda dan jasa yang lebih banyak dari hutan untuk keperluan hidupnya sehari-hari. Karena itu sering tidak dapat dihindarkan terjadinya bentrokan-bentrokan antara penduduk dan petugas kehutanan. Dalam bentrokan-bentrokan ini petugas kehutanan sering digambarkan seakan-akan menjadi musuh masyarakat.

Keadaan konfrontatif ini tentu saja tidak dapat dibiarkan berlalu-lalu. Sejak tahun 1970-an timbullah prakarsa dari jajaran kehutanan seluruh dunia untuk mengadakan usaha-usaha menyelenggarakan hubungan yang lebih baik antara kehutanan dan masyarakat, terutama yang ada di sekitar hutan. Gagasan ini antara lain dikumandangkan dalam Kongres Kehutanan Sedunia ke VIII di Jakarta tahun 1978. Forum ini memberi petunjuk bahwa hutan dan kehutanan adalah untuk kesejahteraan rakyat. Di dalam forum ini dibicarakan berbagai masalah yang berhubungan dengan: "Forestry for Food", "Forestry for Employment Promotion", "Forestry for Industrial Development", "Forestry for Quality of Life" dsb. Maka timbullah strategi baru dalam pengelolaan hutan, antara lain dalam bentuk "Social Forestry".

Kiranya tidak pada tempatnya dalam kesempatan ini untuk lebih lanjut menyoroti pengertian dan segala permasalahan yang tercakup dalam konsepsi Social Forestry. Tulisan-tulisan mengenai itu baik di dalam maupun di luar negeri sudah cukup tersedia.

Salah satu program Social Forestry di Indonesia disebut program "Perhutanan Sosial", yang merupakan kegiatan kerja sama antara Departemen Kehutanan/Perum Perhutani dengan Ford Foundation. Program ini mencakup berbagai strategi pengelolaan hutan, yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan, terutama golongan miskin, dengan berpartisipasi dalam pembangunan dan pemanfaatan hutan secara bertanggung jawab berdasarkan azas kelestarian.

Program Perhutanan Sosial di Jawa dimulai tahun 1984 dan diselenggarakan dalam tiga fase, yaitu fase penelitian diagnostik, fase pilot proyek dan fase perluasan setelah dilakukan penelitian evaluasi terhadap pilot-pilot proyek tersebut.

Fase penelitian diagnostik dilakukan tahun 1984/85 oleh mahasiswa dan staf IPB, UGM dan UNPAD dengan bimbingan Perum Perhutani dan Ford Foundation. Sebagai kelanjutan dari penelitian diagnostik, dengan menggunakan hasil-hasil penelitian tersebut, oleh Perhutani didirikan sejumlah pilot proyek tahun 1986. Karena telah terlihat segi-segi positif dari pelaksanaan program Perhutanan Sosial maka dalam tahun-tahun berikutnya ditunjuk lokasi-lokasi perluasan tanpa menunggu hasil lengkap dari penelitian evaluasi. Jumlah pilot proyek dan lokasi perluasan serta luasnya tiap tahun adalah sebagai berikut:

- 1986 - 13 pilot proyek, luas 337.50 ha
- 1987 - 59 lokasi perluasan, luas 1046.15 ha
- 1988 - 91 lokasi perluasan, luas 3392.16 ha

tersebar di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Dalam pada itu mulai tahun 1987 dimulai penelitian evaluasi terhadap pilot proyek yang didirikan tahun 1986. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa S1 dan S2 IPB dengan bimbingan staf pengajar dan dikaitkan dengan penyelesaian studi di fakultas masing-masing. Kepada para mahasiswa peneliti diberi bantuan dana penelitian atas dasar kerjasama antara Ford Foundation dan IPB. Selain hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk program, pemberian bantuan tersebut dimaksudkan untuk memperlancar penyelesaian studi mahasiswa masing-masing.

Tujuan penelitian evaluasi pada dasarnya adalah :

- a. Memonitor proses perkembangan pilot proyek
- b. Mengevaluasi keberhasilan pilot proyek dihubungkan dengan tujuan program Perhutanan Sosial di Jawa, yaitu:
 - * Pembangunan hutan dilahan kritis kawasan hutan berhasil.
 - * Peran serta masyarakat secara aktif dalam pembangunan hutan terselenggara. ✓
 - * Kesejahteraan masyarakat sekitar hutan meningkat.
 - * Kualitas lingkungan pendukung kebutuhan masyarakat terbina.
 - * Tekanan masalah sosial ekonomi terhadap hutan ter-tanggulangi.

Secara khusus evaluasi ditujukan kepada keberhasilan program dalam jangka pendek, yaitu :

- * Terbinanya Kelompok Tani Hutan (KTH) ✓
- * Keberhasilan tanaman hutan ✓
- * Peningkatan pendapatan anggota KTH ✓

Tujuan program Perhutanan Sosial tersebut tercantum dalam buku "Pedoman Pelaksanaan Perhutanan Sosial" yang dikeluarkan dengan surat keputusan direksi Perum Perhutani No: 602/KPTS/DIR/1988. Buku pedoman tersebut dimasukkan dalam berkas seminar sebagai acuan dalam diskusi selanjutnya. Sebelum surat keputusan tersebut dikeluarkan telah ada petunjuk-petunjuk Perhutani tentang tujuan program, yang dimuat dalam berbagai kertas kerja mengenai Perhutanan Sosial, yang isinya senada dengan isi buku pedoman tersebut.

Adapun tentang kegunaannya, penelitian-penelitian tersebut diharapkan akan dapat :

- a. Memberi masukan kepada Perum Perhutani dalam perluasan program Perhutanan Sosial,
- b. Menyiapkan data dan informasi untuk penelitian lebih lanjut,
- c. Meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam bidang penelitian.

Mengenai pendekatan dan metode penelitian dapat berbeda-beda yang berhubungan dengan sasaran penelitian yang bersifat khusus (umpamanya pendekatan silvikultur dalam keberhasilan tanaman) atau sasaran sosial (umpamanya pembinaan KTH). Pada sasaran sosialpun ada kecenderungan untuk menitikberatkan pada metode kuantitatif, ada juga pada metode kualitatif, segala sesuatunya tentunya bergantung pada latar belakang disiplin mahasiswa dan pendapat pembimbing yang bersangkutan. Sampai sekarang Team Pengarah mengambil sikap menyerahkan penyelesaian masalah ini kepada mahasiswa dan komisi pembimbing yang bersangkutan, dengan landasan pemikiran bahwa laporan penelitian berupa skripsi atau tesis harus mencukupi ketentuan-ketentuan ilmiah sebagaimana disyaratkan oleh masing-masing fakultas. Team Pengarah melakukan pengawasan apakah judul penelitian serta hasil yang diharapkan relevan dengan tujuan program perhutanan sosial Perum Perhutani seperti tersebut di atas.

Kami sendiri berpendapat bahwa pendekatan-pendekatan dan metode-metode tersebut dalam satu penelitian dapat dicampur, umpamanya terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Survei dengan sampling terhadap unit-unit penelitian, seperti petak contoh atau rumah tangga contoh,
- b. Wawancara berstruktur pada penelitian sosial terhadap anggota-anggota rumah tangga contoh,
- c. Wawancara bebas terhadap masyarakat serta pimpinan (formal dan informal) setempat,
- d. Partisipasi dan observasi dalam penelitian sosial.

Analisis data dapat dilakukan dengan tabulasi dan uji-uji statistik yang relevan. Untuk menentukan kelayakan finansial dapat digunakan berbagai pendekatan, seperti: Internal Rate of Return (IRR), Nett Present Value (NPV), Benefit and Cost (BC) ratio, dsb.

Dalam penelitian social forestry dan program-program pembangunan pertanian lainnya kini digunakan pendekatan-pendekatan seperti "Process Documentation Research" (Filipina dan Thailand), "Rapid Rural Appraisal" (Thailand, Indonesia), pendekatan "Agro-ecosystem" (Indonesia) dan khusus ICRAF untuk penentuan lokasi program agroforestry metode "Diagnostic and Design" (D&D method). Pendekatan atau metode mana atau bagian-bagiannya yang dapat dimasukkan dalam penelitian perhutanan sosial di Jawa sebaiknya kita pantau bersama.

Mahasiswa yang dapat diberi bantuan biaya penelitian adalah yang menurut peraturan IPB sudah siap untuk melakukan penelitian. Bantuan penelitian diberikan kepada ma-

hasiswa S1 untuk 3 bulan dilapangan dan 3 bulan untuk menulis laporan, kepada mahasiswa S2 untuk 4 bulan di lapangan dan 6 bulan untuk menulis laporan.

Hasil-hasil penelitian berupa skripsi atau tesis, executive summary dan laporan studi kasus rumah tangga yang disampaikan kepada universitas dan pengelola program penelitian.

Para hadirin yang budiman! Demikianlah laporan kami mengenai penyelenggaraan seminar hasil penelitian perhutanan sosial oleh mahasiswa IPB. Panitia akan berusaha untuk mencatat segala pembicaraan dalam seminar sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat secara maksimal untuk waktu yang akan datang.

Semoga seminar ini mendapat Rachmat Tuhan Yang Maha Esa. Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu alaikum warokhmatullohi wabarokatuh.

Bogor, 30 Januari 1989.

Koordinator Pelaksana Seminar

Dr Ir Junus Kartasubrata

SAMBUTAN PEMBUKAAN
DEKAN FAKULTAS KEHUTANAN IPB

Yth. Bapak Prof Dr Sajogyo selaku Ketua Pusat Studi Pembangunan IPB

Yth. Bapak Ir Mulyadi Bratamihardja, MSc yang dalam hal ini mewakili Direksi Perum Perhutani

Yth. Ms Frances Seymour mewakili perwakilan Ford Foundation di Indonesia.

dan Para hadirin sekalian yang kami muliakan.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh,

Izinkanlah kami atas nama Dekan Fakultas Kehutanan menyampaikan sambutan. Pada hari ini bapak Prof Gunarwan tidak sempat hadir, karena beliau harus mengikuti rapat pembahasan HTI di Jakarta. Namun demikian saya kira tanpa mengecilkan arti dari seminar ini beliau mengucapkan selamat datang untuk para hadirin dan beliau menyampaikan pesan mudah-mudahan seminar dua hari ini bisa menghasilkan rumusan-rumusan pemikiran dalam bidang Hutan Kemasyarakatan atau Perhutanan Sosial yang berguna bagi pengembangan kehutanan khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

Demikian juga dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak sponsor yang telah membiayai penelitian-penelitian dari para mahasiswa, khususnya mahasiswa dari kami sendiri dan dari IPB yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian studinya.

Adanya tukar pikiran mengenai Perhutanan Sosial ini sangat penting karena kita menyadari bahwa masih ada hambatan-hambatan dalam menerapkan konsep Perhutanan Sosial ini dalam praktek. Padahal kita semua tahu bahwa justru di negara yang sedang berkembang dan padat penduduk seperti negara kita ini, konsep Perhutanan Sosial diharapkan mampu menjawab tantangan yang dihadapi dalam usaha meningkatkan peranan hutan bagi kesejahteraan masyarakat.

Hal ini tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang timbul akibat tekanan penduduk, sehingga sering ada "konflik kepentingan" antara tugas konservasi dan tugas meningkatkan peranan hutan sebagai sumberdaya alam bagi kepentingan masyarakat.

Oleh karena itu konsep pendekatan yang tepat diharapkan dapat menjembatani dan mengharmoniskan hubungan ini. ✓

Demikian sambutan dari kami dan selamat kepada penyelenggara atas terselenggaranya seminar ini. Mudah-mudahan selama dua hari ini, kita bisa bertukar pikiran dalam suasana tenang sehingga dapat menghasilkan hal-hal yang berguna bagi kepentingan kita semua khususnya bagi Pembangunan Nasional kita. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warokhmatullohi wabarokatuh.

Bogor, 30 Januari 1989

A.n. Dekan
Pembantu Dekan II,

Dr Ir Kurnia Sofyan

SAMBUTAN PEMBUKAAN

KETUA PUSAT STUDI PEMBANGUNAN IPB

Saudara-saudara wakil Dekan Fakultas Kehutanan, wakil Direksi Perum Perhutani, Ms Frances Seymour dari Ford Foundation Jakarta dan hadirin sekalian. Pusat Studi Pembangunan yang berada di bawah Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor, merasa bersyukur hari ini dapat mengundang anda sekalian di Seminar ini, mudah-mudahan anda sempat mengikutinya selama dua hari, menyimak apa yang telah dihasilkan dari penelitian mahasiswa Fakultas Kehutanan, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Dari mana asal istilah "Perhutanan Sosial" ini? Kalau buku "Sejarah Kehutanan Indonesia" penerbit Departemen Kehutanan yang terdiri dari 3 jilid, dapat kita anggap sebagai "Ensiklopedi", kita akan temukan istilah Kehutanan Sosial (Social Forestry) di salah satu bab di jilid pertama. Dari 3 jilid setebal kurang lebih 500 halaman itu ternyata hanya kurang lebih 16 halaman mengenai "Kehutanan Sosial" dikupas di bab yang menerangkan tentang "Masa Sejarah Hindia Belanda antara 1850 - 1942" (sampai saat Hindia Belanda menyerah kepada Jepang). Tim redaksi buku ini menyebutnya "masa pemangkuan hutan secara ilmiah" pada zaman Hindia Belanda itu, sebab masa sebelum 1850 disebut "masa pemangkuan hutan non ilmiah".

Ada 3 peristiwa digolongkan atau sedikit banyak berkaitan dengan Kehutanan Sosial :

- "Agroforestry",
- "Serikultur", budidaya ulat sutera dan
- "Apikultur", budidaya lebah.

"Agroforestry" mencakup empat tipe :

1. Agroforestry Tumpangsari ("bosveldbouw"),
2. Agroforestry Perladangan (di lahan hutan atau lahan rumput) yang mencakup empat kasus yaitu hutan kayu pertukangan, perkebunan kemenyan rakyat, perkebunan tengkawang dan perkebunan damar rakyat. (Catatan : tidak dijelaskan mengapa perkebunan kopi rakyat yang jauh lebih luas, tidak boleh disebut perladangan karena sebenarnya perkebunan kopi rakyat itu pada mulanya sebagian dari siklus perladangan pindah-pindah.

Apalagi kalau tidak diberi pohon pengayom , 3 tahun atau paling lama 5 tahun kebun kopi sudah kembali pada hutan lagi.)

3. Agroforestry Hutan Tanaman Rakyat

4. Tipe ke empat sekarang tidak ada lagi yaitu reboisasi oleh pengusaha perkebunan tembakau di Deli, Sumatera Utara yang pada waktu itu menguasai lahan "hak guna usaha" beberapa ratus ribu hektar. Hanya sepersepuluh nya paling banyak yang setiap tahun dipakai untuk bertanam tembakau, penghasil cerutu Deli, selebihnya selalu diusahakan menjadi hutan kembali. Ini contoh perkebunan besar dengan modal besar dan moderen yang berladang berpindah-pindah.

Hadirin sekalian, tadi saya menyinggung buku Sejarah Kehutanan Indonesia yang di satu pihak perlu kita catat sebagai usaha yang baik untuk kita jadikan cermin di dalam kita menghadapi masa depan. Apakah kita dapat dan perlu belajar dari sejarah ? Jika jawabannya ya , dalam arti apa ? Benar buku "Sejarah Kehutanan Indonesia" masih banyak berciri jawasentris; perkembangan di lain-lain pulau belum cukup digambarkan. Mungkin redaksi/penerbit kekurangan waktu atau mungkin juga kekurangan dana. Dan isi buku itu juga lebih banyak memberikan gambaran mengenai campur tangan pemerintah baik oleh Departemen Kehutanan maupun BUMN di dalam bidang usaha kehutanan.

Tapi hari ini dan besok kita tidak membicarakan sejarah kehutanan Indonesia melainkan kita akan membuat sejarah baru di dalam jalur "pemangkuan hutan secara ilmiah", paling tidak generasi muda kita yang kita harapkan di dalam memasuki abad ke 21 nanti akan membuat sejarah baru.

Cobalah kami kutip di sini dari naskah Rancangan Repelita ke lima; di situ ada ide besar yang seakan-akan membuka pintu ke trase baru itu. Di jilid 1, bab 9 berjudul "Pertanian dan Pengairan" bagian 3 yaitu tentang "Kebijaksanaan dan Langkah-langkah" (halaman 59 - 60)". "Masyarakat di sekitar hutan merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya pelestarian hutan dan pengembangan manfaat hutan. Perlu dikembangkan hutan kemasyarakatan atau hutan sosial di sekitar desa-desa yang dikelola oleh organisasi masyarakat secara mandiri".

Tapi di bagian 4 , "program-program" belum ada petunjuk bagaimana organisasi desa yang mandiri akan disertakan sebagai pengelolanya. Mungkin di situ terbenam dalam "program peningkatan produksi kehutanan" dengan ciri klasifikasi program yang serba sub-sektoral.

Mengapa saya sebutkan hal ini sebagai "ide baru" atau "peluang trase baru" di dalam pembangunan kehutanan? Karena ia mengundang potensi masyarakat desa di dalam upaya mengelola sumberdaya kehutanan kita, sehingga akan dapat kita kembangkan 3 unsur di dalam usaha kehutanan yaitu : pemerintah, swasta dan koperasi.

Tepat kalau kita dalam dua hari ini akan menelaah hasil penelitian "Social Forestry" di Jawa dari sejumlah 16 mahasiswa (sebagian sudah lulus studi S1 atau S2). Sampai mana akan kita temukan disitu cukup petunjuk bagai mana membuka sejarah baru itu ? Bahwa Perhutanan Sosial menjadi perhatian bagi berbagai Fakultas di IPB saya anggap wajar : masalah Perhutanan Sosial itu bukan monopoli Fakultas Kehutanan ! Dari segi perkembangan ilmu sampai mana ke antar disiplin ilmu ilmiah juga membawakan beragam cabang ilmu-ilmu sosial? Yang sudah lebih dulu mendapat tempat adalah ilmu ekonomi dan ilmu manajemen. Tinggal sekarang, apa sumbangan lain-lain cabang ilmu sosial?. Apa sumbangan para dosen dalam membuka sejarah baru itu Perhutanan Indonesia mereka yang menjadi pembimbing mahasiswa dalam menuliskan skripsi atau thesis ? Saya pikir bagi dosen tidak ada cara lebih baik selain meneliti sendiri di lapangan, berarti dosen juga mesti punya proyek riset sendiri, sambil berupaya mengarahkan studi mahasiswa itu dan kemudian merangkum hasilnya! Disitulah peluang menciptakan teori baru atau metoda ilmiah baru.

✓ Fokus pada kasus-kasus "Perhutanan Sosial" yang ada di Jawa saja memang belum mencukupi untuk memperoleh wawasan se-Indonesia; keadaan Perhutanan Sosial di Indonesia terlalu beragam. Tapi mudah-mudahan apa yang sudah dimulai dalam proyek ini dapat mendorong kita ke fase berikutnya ! Pada tempatnya di sini kami mengucapkan terima kasih kepada para pendukung studi ini; di satu pihak Ford Foundation dengan dananya, dan pihak Perum Perhutani yang berminat memanfaatkan hasil studi ini. Terima kasih pada rekan-rekan dosen yang telah menaruh perhatian bergotong royong dengan para mahasiswa menemukan hal-hal baru yang akan membantu kita melepaslandaskan pembangunan perhutanan di Indonesia. Juga kepada Panitia Seminar dan

14

pada Dekan Fakultas Kehutanan yang memberikan peluang ruangan dan jasa-jasa pelayanan seminar ! terima kasih ! Selamat berdiskusi !

Dengan ini saya menyatakan Seminar "Hasil Penelitian Perhutanan Sosial di Jawa" secara resmi dibuka.

Bismillah !

Wassalamu alaikum warohmatulullohi wabarokatuh.

Bogor, 30 Januari 1989

Ketua PSP-IPB/
Penanggungjawab Seminar

Prof Dr Ir Sajogyo

B. SIDANG SEMINAR KE SATU

C. SIDANG SEMINAR KE DUA

F. SIDANG SEMINAR KE LIMA

G. SIDANG SEMINAR KE ENAM

H. SAMBUTAN-SAMBUTAN PENUTUPAN

LAPORAN PENUTUPAN

KOORDINATOR PELAKSANA SEMINAR

Dalam dua hari ini kita telah menyelesaikan seminar mengenai hasil penelitian Perhutanan Sosial yang dilakukan oleh mahasiswa S1 dan S2 beberapa fakultas di IPB, yaitu 9 orang dari Fakultas Kehutanan, 4 orang Fakultas Pasca Sarjana dan 3 orang dari Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi. Diantara para seminaris 4 orang sudah lulus dari fakultasnya, yaitu Fakultas Kehutanan, sedangkan lainnya masih dalam berbagai tingkat penyelesaian penelitiannya, yaitu presentasi dalam seminar di fakultasnya masing-masing, yang baru saja kembali dari lapangan, bahkan ada yang baru melaksanakan pekerjaan lapangan satu sampai dua bulan. Dengan sendirinya tingkat laporan yang dikemukakan pun berlainan. Akan tetapi bagi semua seminaris, hasil diskusi dalam sidang-sidang dapat digunakan untuk menyempurnakan skripsi dan tesisnya masing-masing.

Peserta dalam seminar ini dapat dibagi dalam beberapa golongan, yaitu para anggota team pengarah program penelitian ini, yang sekaligus telah bertindak sebagai moderator sidang, para pembimbing penelitian, pejabat dari fakultas-fakultas di IPB dan pejabat serta petugas instansi-instansi yang erat hubungannya dengan pelaksanaan program, serta wakil-wakil mahasiswa yang berminat.

Menurut catatan sekretariat jumlah peserta pada hari pertama adalah 61 orang pejabat berbagai instansi dan 37 orang mahasiswa, sedangkan pada hari kedua 50 pejabat dan 46 orang mahasiswa.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan ini memberi petunjuk tentang apa yang kita sudah tahu dan apa yang masih perlu kita ketahui dari penelitian selanjutnya yang dihubungkan dengan tujuan program Perhutanan Sosial. Seperti diketahui tujuan program Perhutanan Sosial dalam :

jangka pendek :

1. Terbinanya KTH (Kelompok Tani Hutan)
2. Berhasilnya tanaman hutan
3. Peningkatan pendapatan KTH

jangka menengah :

1. Terbentuknya KTH mandiri/swadaya
2. Masyarakat merasakan manfaat hutan

jangka panjang :

1. Kelestarian pengusaha hutan
2. Kesadaran masyarakat akan manfaat hutan
3. Kesejahteraan masyarakat sekitar hutan

Tujuan-tujuan program tersebut merupakan pengarahan pula bagi peneliti. Dalam tingkat pelaksanaan program sekarang yang perlu diperhatikan terutama tujuan jangka pendek, yaitu : terbinanya KTH, berhasilnya tanaman hutan dan peningkatan pendapatan KTH, sedangkan keberhasilan dalam tujuan-tujuan jangka menengah dan jangka panjang dapat dinilai dengan pengamatan terjadinya berbagai proses, atau dengan menggunakan teknik-teknik penentuan kelayakan proyek berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini. Penentuan kelayakan proyek, baik kelayakan finansial maupun kelayakan ekonomi, mendapat cukup banyak perhatian, baik dari para peneliti S2 maupun peneliti S1. Topik ini rupanya cukup memberi rangsangan akademis kepada mahasiswa maupun pembimbingnya dalam penyusunan skripsi atau tesisnya.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan pembentukan dan pembinaan Kelompok Tani Hutan cukup mendapat sorotan, baik dalam sajian para seminaris maupun dalam diskusi yang berkembang selanjutnya. Dalam beberapa laporan dikemukakan pasang-surutnya kegiatan dan keanggotaan KTH karena beberapa hal, antara lain kekurangan-kekurangan di bidang organisasi, atau karena keadaan lahan sudah sedemikian kritisnya, sehingga menghilangkan minat para peserta. Dalam kedua hal ini tentunya perlu pemikiran-pemikiran lebih lanjut untuk perbaikan.

Hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan pendapatan petani hutan cukup mendapat pembahasan pula. Dalam pendekatannya lebih banyak yang membandingkan pendapatan anggota KTH yang berpartisipasi dalam proyek, dibandingkan dengan yang tidak berpartisipasi dalam proyek dan dihubungkan pula dengan curahan tenaga kerja. Dalam menilai pendapatan ada beberapa peneliti yang menghubungkannya dengan garis kemiskinan Sajogyo, dalam arti apakah peningkatan pendapatan sudah dapat menembus garis kemiskinan tersebut.

Dihubungkan dengan pendapatan dan keanggotaan KTH, beberapa peneliti telah menyoroti peranan wanita, baik peranan wanita dalam pelaksanaan program, maupun pengaruh program terhadap peranan wanita dalam pekerjaan produktif maupun reproduktif.

Mengenai berhasilnya tanaman hutan hanya disinggung sambil lalu, antara lain dalam peragaan slide sebagai ilustrasi. Memang ada seorang peneliti mahasiswa S2 yang mendekatinya dari segi silvikultur, yaitu mengenai penga-

ruh pemupukan dan penggunaan serasah terhadap pertumbuhan tanaman pokok jati. Karena penelitian semacam ini memerlukan waktu bekerja di lapangan yang cukup lama, maka perlu dipertimbangkan lebih lanjut dalam pelaksanaannya, antara lain apakah dapat dilangsungkan dalam program penelitian ini ataukah lebih baik dihubungkan dengan kegiatan Team Agroforestry, yang juga merupakan bagian dari program Perhutanan Sosial yang diselenggarakan oleh Perum Perhutani dan Ford Foundation.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada umumnya belum diketahui variabel-variabel pokok mana yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan tercapainya sasaran jangka menengah dan jangka panjang dari program, antara lain yang berhubungan dengan pemerataan, subsidi dan permodalan usaha tani, dinamika kelompok yang mengarah kepada kemandiriannya, disamping masalah-masalah agro-ekologi.

Akhirnya dapat dilaporkan bahwa dari para peserta seminar, baik dari para petugas program di lapangan (unsur-unsur Perum Perhutani dan Bina Swadaya) maupun staf pengajar IPB, cukup banyak masukan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya. Antara lain disarankan agar berbagai segi dalam metoda penelitian lebih diseragamkan, agar hasil penelitian dapat dilaporkan secara menyeluruh dan dapat dibenarkan adanya perbandingan-perbandingan.

Bogor, 31 Januari 1989

Koordinator Pelaksana Seminar

Dr Ir Junus Kartasubrata

SAMBUTAN PENUTUPAN
WAKIL PERUM PERHUTANI

Usaha pembangunan hutan di Pulau Jawa pada masa yang akan datang merupakan usaha yang semakin digalakkan oleh pihak Perum Perhutani sebagai pengelola hutan negara tersebut.

Hal tersebut penting mengingat hutan sebagai sumberdaya alam perlu dipertahankan luasnya dan ditingkatkan fungsi-fungsinya, dengan kata lain hutan yang ada tidak boleh dikurangi luasnya dan perlu ditingkatkan manfaatnya. Hal tersebut diperkuat dengan kebijaksanaan pemerintah untuk tidak mengurangi kawasan hutan di Pulau Jawa, bahkan akan diupayakan perluasannya.

Usaha kerjasama seperti ini (IPB, Perum Perhutani dan Ford Foundation) merupakan hal yang sangat baik mengingat manfaat-manfaat yang didapat sangat besar dalam usaha mengatasi masalah-masalah kehutanan yang berhubungan dengan aspek pembangunan hutan, keikutsertaan masyarakat dan perbaikan kualitas lingkungan hidup. Ikutnya tenaga-tenaga muda (mahasiswa IPB) dalam usaha penelitian perlu didukung, terutama oleh pihak Yayasan Ford yang sangat membantu dalam pengadaan tenaga ahli yang terampil dan penyempurnaan teknik manajemen hutan.

Bogor, 31 Januari 1989

Kepala Divisi Produksi
Perum Perhutani

Ir Mulyadi Bratamihardja, MSc

SAMBUTAN PENUTUPAN

WAKIL FORD FOUNDATION

Para peserta yang budiman, saya baru diberitahu tadi oleh Pak Junus, bahwa saya harus berpidato sore ini. Jelas saya tidak sempat mempersiapkan sambutan atau pengarahan yang mendalam. Untuk itu saya minta maaf.

Pada umumnya, hasil penelitian yang baru diexpose di seminar ini sangat menggembirakan saya. Ada hasil yang kurang mengejutkan, tetapi ada pula masalah yang baru timbul.

Yang paling menarik untuk saya adalah tanya jawab antara mahasiswa peneliti dan staf lapangan program Perhutanan Sosial itu sendiri. Walaupun kedua pihak belum mencapai persetujuan mengenai semua metode atau kesimpulan, saya kira kedua-duanya akan pulang hari ini dengan bahan baru yang harus direnungkan.

Saya sendiri sudah mulai berpikir mengenai komentar yang diberikan tadi oleh Pak Jen Tatum. Kalau pengertian saya tidak salah, beliau bertanya antara lain mengenai kegunaan yang diartikan "partial analysis" kita, yang bisa dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat S1 dalam waktu singkat dan menyusul penelitian lebih panjang dan mendalam, mungkin dibuat oleh mahasiswa tingkat S2 atau S3. Menurut saya, walaupun penelitian yang lebih komprehensif diharapkan juga, saya masih bersedia mendukung penelitian seperti yang diexpose hari ini. Ada tiga alasan :

Yang pertama : Walaupun penelitian itu tidak terlalu mendalam, kelihatannya kita masih dapat menarik kesimpulan sementara mengenai dampak positif dan negatif program dan petunjuk untuk penelitian lanjutan.

Yang kedua : Kita tidak boleh menunggu terlalu lama untuk hasil penelitian. Perum Perhutani sedang memperluas lokasi program keseratus enampuluh.

Yang ketiga : Tujuan program penelitian ini tidak hanya untuk membantu Perum Perhutani, tetapi juga untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk turun ke lapangan dan juga tenaga kerja tingkat S1 lebih murah dari pada yang lebih senior, seperti Pak Jen sendiri.

Pak Jen Tatum juga bertanya, apakah Cost-Benefit Analysis dan Quantitative Analysis akan berarti, kalau kita harus memperkirakan pengeluaran dan pendapatan selama empat puluh tahun yang akan datang? Jelas akan ada ba-

nyak asumsi yang harus kita ambil. Walaupun begitu, kita masih harus memberi perhatian kepada program dalam jangka panjang dan secara quantitative sejauh mungkin. Saran saya adalah : sebaiknya mengambil semua asumsi yang diperlukan untuk latihan metode cost-benefit analysis itu pada hasil atau kesimpulan yang disebut "Sensitivity Analysis". Misalnya, kalau hasil pohon buah-buahan 20 % di bawah tingkat yang diasumsikan, apakah Net Present Value program menjadi minus pada petani? Itu yang kita harus ketahui.

Akhirnya, saya sependapat dengan paling sedikit satu point yang disampaikan oleh Pak Jen, yaitu bahwa pelaksanaan dan dampak program Perhutanan Sosial sangat tergantung dari ciri-ciri masing-masing lokasi dari segi ekologi, keadaan sosial dan kemampuan petugas Perhutani setempat. Jadi, pekerjaan kita adalah mencoba menarik kesimpulan hasil penelitian dengan implikasi untuk kebijaksanaan program secara umumnya, tanpa menghilangkan konsep flexibility dan kebutuhan perhatian khusus dimana ada persoalan khusus.

Sebelum saya mengakhiri pembicaraan, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua peserta seminar, terutama kepada dua orang. (Jangan merasa kurang diperhatikan Pak Tjondro; ini tidak berarti saya kurang memperhatikan). Yang pertama Pak Muljadi Bratamihardja. Jelas, tidak mudah bagi seorang seperti Pak Muljadi untuk menghabiskan waktu dua hari penuh diluar tugas biasanya. Kehadiran Bapak merupakan tanda dan bukti komitmen Perum Perhutani terhadap penyempurnaan Program Perhutanan Sosial. Yang kedua adalah Pak Junus Kartasubrata. Tanpa Pak Junus, seminar ini tidak akan jadi sama sekali. Secara pribadi maupun sebagai wakil Yayasan Ford, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Bogor, 31 Januari 1989

Assistant Program Officer
Ford Foundation Jakarta



Frances J. Seymour

SAMBUTAN PENUTUPAN
PUSAT STUDI PEMBANGUNAN IPB

Kerjasama penelitian Perhutanan Sosial yang hasilnya dituangkan pada seminar dua hari ini, merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, terutama para pengelola hutan.

Setelah dua hari penuh bertukar pikiran dan berdiskusi, kami tidak akan mengulur waktu lagi, tetapi secara singkat menyampaikan penghargaan kepada berbagai pihak.

Atas nama Pusat Studi Pembangunan IPB, kami ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Ford yang dalam hal ini diwakili oleh ibu Frances J Seymour, atas bantuan dana dan partisipasinya pada penelitian ini.
2. Pihak Perum Perhutani yang diwakili oleh bapak Mulyadi Bratamihardja, atas bantuan objek penelitian yang tersebar di seluruh Jawa.
3. Para mahasiswa peneliti S1 dan S2 IPB, dan
4. Seluruh panitia penyelenggara seminar.

Maka dengan ini kami nyatakan Seminar Hasil Penelitian Perhutanan Sosial di Jawa secara resmi ditutup .

Bogor, 31 Januari 1989

Ketua Pengembangan Sumberdaya Manusia
Pusat Studi Pembangunan IPB

Prof Dr S M P Tjondronegoro

I. LAMPIRAN

PENJELASAN SINGKATAN KATA

BCR	:	Benefit Cost Ratio
BKPH	:	Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (setingkat Kecamatan)
FISIP	:	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
IPB	:	Institut Pertanian Bogor
IRR	:	Internal Rate of Return
KPH	:	Kesatuan Pemangkuan Hutan (setingkat Kabupaten)
LPPM	:	Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat
MALU	:	Mantri Lurah, yaitu program peningkatan kerjasama antara Mantri kehutanan (KRPH) dan Lurah (kepala desa)
NPV	:	Net Present Value
PMDH	:	Pembangunan Masyarakat Desa Hutan
PSP	:	Pusat Studi Pembangunan
RPH	:	Resort Polisi Hutan (setingkat Kelurahan)
RRI	:	Radio Republik Indonesia
S1/S2	:	Stratum 1 (Tingkat Sarjana)/ Stratum 2 (Tingkat Magister)
UGM	:	Universitas Gajah Mada
UI	:	Universitas Indonesia
WALHI	:	Wahana Lingkungan Hidup Indonesia

SUSUNAN PANITIA SEMINAR

Penanggung jawab : Prof Dr Sajogyo
Koordinator Pelaksana : Dr Ir Junus Kartasubrata

Sekretariat dan Penyelenggaraan Seminar

Ketua Umum : Ir R Rochyana
Ketua I : Ir Ananda Artono
Ketua II : Ir Achmad Novel
Sekretaris : Ir Ria Dewi Kartini
Anggota : Ir Oktavianus Siagian
Ir Muhafzan Gazi
Ir Tri Wismiarsi
Ir Ine Yudhawati
Iskandar Zulkarnaen
Edi Hudaya
Dwi Setyo Irawanto
Putri Tjatur Budilistiani
Tiara Siti Aminah
Maesaroh
Yulisasi
Reni Juwita
Anis Suratin
Sibyan Ahrar
Dian Darsin
Lukman Hakim
Patriono

Konsumsi dan Fasilitas Seminar

Ketua : Dr Ir Surdiding
Sekretaris : Ir I G K Tapa Dharma, MSc
Sie Konsumsi : Siti Fatimah
Sie Perlengkapan : Sudaryanto

NAMA-NAMA PESERTA SEMINAR

HASIL PENELITIAN PERHUTANAN SOSIAL DI JAWA

Nomor	Nama	Instansi
1.	Abu Bakar, Ir	Fakultas Perikanan IPB
2.	Achmad Hadjib, Ir, MS	Fakultas Kehutanan IPB
3.	Achmad Novel, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
4.	Achmad Rochani, Ir	Fakultas Pasca Sarjana IPB
5.	Achmad Surkati, PhD, Prof	Fakultas Pertanian IPB
6.	Adolf Siregar, Ir	Bina Swadaya
7.	Aida Vitayala S H, Ir, Dr	L P P M IPB
8.	Amirul Ilman, Ir	Perum Perhutani Unit II Jawa Timur
9.	Amri Mazali, Drs	FISIP UI
10.	Ananda Artono, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
11.	Anny Ratnawati, Ir	Fakultas Pertanian IPB
12.	Azhadi Ruslan	Fakultas Kehutanan IPB
13.	B.D. Nasendi, Ir, Dr	Departemen Kehutanan RI
14.	Bambang S. Utomo, Ir, MDS	P S P IPB
15.	Bungaran Saragih, Ir, PhD	Fakultas Pertanian IPB
16.	Carol Stoney, MSc	WINROCK International
17.	Dadan Suwandi, Ir	Perum Perhutani Jakarta
18.	Diana Rury	Fakultas Kehutanan IPB
19.	Dudung Darusman, Ir, MA	Fakultas Kehutanan IPB
20.	E.G. Togu Manurung, Ir	Fakultas Pasca Sarjana IPB
21.	Endang A. Husaeni, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
22.	Endang Suhendang, Ir, MS	Fakultas Kehutanan IPB
23.	Ellan Barlian, Ir	Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah
24.	Ellya Susanti, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
25.	Erwina	W A L H I
26.	Fadhali Hernanto, Ir	Fakultas Pasca Sarjana IPB
27.	Frances Seymour, MSc	FORD FOUNDATION
28.	Hadi S Ali Kodra, Ir, MS, Dr	Fakultas Kehutanan IPB
29.	Haryanto, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
30.	Hasan Hadiana, Ir	Fakultas Pasca Sarjana IPB
31.	I G K Tapa Dharma, Ir, MSc	Fakultas Kehutanan IPB
32.	Iing M Ichsan, Ir	Bina Swadaya Jakarta
33.	Irsa Muthia	Fakultas Kehutanan IPB
34.	Iwan Hilman, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
35.	Jan Barlian, Ir	Fakultas Politeknik IPB
36.	Jejen, Ir	Bina Swadaya Jakarta
37.	Jen Tatu, Drs, MS	Fakultas Pasca Sarjana IPB
38.	Jue Priady	Harian Suara Karya
39.	Junus Kartasubrata, Ir, Dr	Fakultas Kehutanan IPB
40.	Justita, Ir	Lembaga Penelitian IPB
41.	Kasno, Ir, MSc	Fakultas Kehutanan IPB
42.	Kurnia Sofyan, Ir, Dr	Fakultas Kehutanan IPB
43.	M Chamim Mashar, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
44.	M P Bihatna S, Ir	Fakultas Perikanan IPB

Nomor	Nama	Instansi
45.	M S Zulkarnaen	W A L H I
46.	M Yahya Fakuara, Ir, PhD	Fakultas Kehutanan IPB
47.	Mahasin	Sc Journalist
48.	Mangara Tambunan, Ir, PhD	Fakultas Pertanian IPB
49.	Memet Rahmat, Ir	Ditjen Pengusahaan Hutan
50.	Mulyadi Bratamihardja, Ir, MSc	Perum Perhutani Jakarta
51.	Nirwan Siregar, Ir	Fakultas Teknologi Pertanian IPB
52.	Nurheni Wijayanto, Ir	Fakultas Pasca Sarjana IPB
53.	R Rochyana, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
54.	Rr Rusyani D W	Fakultas Pertanian IPB
55.	Rahardjo S Suparto, PhD, Prof	Fakultas Kehutanan IPB
56.	Renold CH Manalu, Ir	Bina Swadaya Jakarta
57.	Ria Dewi Kartini, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
58.	Rina Oktaviani, Ir	Fakultas Pasca Sarjana IPB
59.	Rinekso, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
60.	Rini	W A L H I
61.	S Soedargo, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
62.	S M P Tjondronegoro, PhD, Prof	P S P IPB
63.	Saharuddin	Fakultas Pertanian IPB
64.	Sajogyo, PhD, Prof	P S P IPB
65.	Sandra Moniaga	W A L H I
66.	Sanim Bunasor, Ir, PhD	Fakultas Pertanian IPB
67.	Sanusi Wiradinata, Ir, MSc, Dr	Fakultas Kehutanan IPB
68.	Soedarmadi H, Ir, PhD	Fakultas Peternakan IPB
69.	Sri Mulyaningsih, Ir	Perum Perhutani Jakarta
70.	Sri Palupi, Ir	Fakultas Pertanian IPB
71.	Sudaryanto, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
72.	Suhardi, Ir	Fakultas Kehutanan UGM
73.	Suhartoyo	Fakultas Kehutanan IPB
74.	Suraya A. Afif	W A L H I
75.	Suwarno, Ir	Perum Perhutani Jakarta
76.	Syahrudin	Dinas Kehutanan Riau
77.	Syarifah Surkati, Dra, MA	Fakultas Pertanian IPB
78.	Taka Nuhamara, Drs, MSc	Fakultas Kehutanan IPB
79.	Teguh Purwanto, Ir	Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah
80.	Tony W	Harian Suara Pembaharuan
81.	Toto Rahardja	Bina Swadaya Jakarta
82.	Tukiman	R R I Bogor
83.	Uyun	Harian Pikiran Rakyat
84.	William Sunderlin, MSc	FORD FOUNDATION
85.	Y Bayu K., Ir	Fakultas Pasca Sarjana IPB
86.	Yadi Setiadi, Ir, MSc	Fakultas Kehutanan IPB
87.	Yayat Hendrian	Konsultan
88.	Yoyo Ontaryo, Ir	Fakultas Kehutanan IPB
89.	Zoefri Hamzah, Ir, PhD, Prof	Staf Ahli Bina Lestari
90.	Zulfi R Pohan, Ir	Perum Perhutani Unit III Jawa Barat

Mahasiswa

Nomor	N a m a	F a k u l t a s
1.	Arief M	Fakultas Kehutanan IPB
2.	Andi M S	Fakultas Kehutanan IPB
3.	Azhadi Ruslan	Fakultas Kehutanan IPB
4.	Anis Suratin	Fakultas Kehutanan IPB
5.	Adjie Sapta	Fakultas Kehutanan IPB
6.	Afwandy	Fakultas Kehutanan IPB
7.	Arief Rusmawan	Fakultas Kehutanan IPB
8.	Agus P	Fakultas Kehutanan IPB
9.	Arief Mahmud	Fakultas Kehutanan IPB
10.	As'at Soedyatmika	Fakultas Kehutanan IPB
11.	Dadang Tambun	Fakultas Kehutanan IPB
12.	Dian Darsin	Fakultas Kehutanan IPB
13.	Dodi Jasin	Fakultas Kehutanan IPB
14.	Djunet Santoso	Fakultas Kehutanan IPB
15.	Eddy Rahardjo	Fakultas Kehutanan IPB
16.	Emawan Pandu M	Fakultas Kehutanan IPB
17.	Endras Wahyudi	Fakultas Kehutanan IPB
18.	Gogod D T	Fakultas Kehutanan IPB
19.	Gani	Fakultas Kehutanan IPB
20.	Indi	SYLVA INDONESIA
21.	Indra	SYLVA INDONESIA
22.	Lukman Hakim	Fakultas Kehutanan IPB
23.	Maisaroh	Fakultas Kehutanan IPB
24.	M Arifuddin	Fakultas Kehutanan IPB
25.	Martua Purba	Fakultas Kehutanan IPB
26.	M Su'ud	Fakultas Kehutanan IPB
27.	Muhafzan Gazi	Fakultas Kehutanan IPB
28.	Nandi	Fakultas Kehutanan IPB
29.	Octavianus Siagian	Fakultas Kehutanan IPB
30.	Patriono	Fakultas Kehutanan IPB
31.	Reny Juita	Fakultas Kehutanan IPB
32.	Rudi Hartanto	Fakultas Kehutanan IPB
33.	R Ismanadi	Fakultas Kehutanan IPB
34.	Sakti P	Fakultas Kehutanan IPB
35.	Shiba Soerawan	Fakultas Kehutanan IPB
36.	Sibyan Ahrar	Fakultas Kehutanan IPB
37.	Sri Rejeki	Fakultas Kehutanan IPB
38.	Suparman	Fakultas Kehutanan IPB
39.	Surya P	Fakultas Kehutanan IPB
40.	Tumpak Sijabat	Fakultas Kehutanan IPB
41.	Taruno	Fakultas Kehutanan IPB
42.	Usman Hidayat	Fakultas Kehutanan IPB
43.	Wina Ramdian	Fakultas Pertanian IPB
44.	Wahyu Gunawan	Fakultas Kehutanan IPB
45.	Yadi	Fakultas Kehutanan IPB
46.	Yaunefri	Fakultas Pertanian IPB
47.	Yulisasi	Fakultas Kehutanan IPB